

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik yang dibimbing oleh guru bertujuan untuk mendorong peningkatan pengetahuan siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran secara sederhana juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.² Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga dijelaskan di dalam Al- Quran pada Surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

¹http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, online, diunduh tanggal 12 November 2018.

²Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85

³Endang Hendra, dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 597

Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁴ Menurut UUD pasal 31 dan Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 menyatakan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu di dalam pembelajaran siswa lebih dominan atau lebih berperan aktif (*student center*). Namun, dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya menghilangkan peran guru. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses siswa mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Kemampuan guru dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar secara mandiri maka lebih penting dibanding transfer ilmu yang dilakukan oleh seorang guru.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka guru seharusnya mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar seperti itu, akan memudahkan siswa untuk menyerap materi pelajaran. Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran efektif maka dibutuhkan penerapan model pembelajaran dan media yang sesuai.

Model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan sebagai dasar untuk mengatur berlangsungnya proses belajar mengajar. Agar kerangka

⁴Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), hal. 30.

tersebut dapat terlaksana dengan benar dan tepat maka harus didukung oleh banyak faktor, salah satunya adalah media pembelajaran. Media adalah perantara atau penyalur pengetahuan yang biasanya digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Pemilihan media pembelajaran yang efektif dapat menunjang keefektifan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai jika didukung oleh media pembelajaran yang memadai dan relevan dengan materi pelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan keunikan model pembelajaran membantu keterlaksanaan model pembelajaran dengan benar dan relevan.

Pembelajaran mata pelajaran biologi di MAN 1 Tulungagung menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan sedikit modifikasi. Model pembelajaran ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah materi. Setiap kelompok memperoleh materi yang berbeda. Masing-masing kelompok secara bergantian presentasi dengan menggunakan media proyektor ataupun model/miniaturnya yang dibuat untuk membantu menyampaikan materi presentasi. Kelompok yang tidak presentasi sebagai penanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perilaku siswa menunjukkan rendahnya antusiasme saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru juga belum menggunakan model maupun media pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu upaya guru untuk membantu kesulitan siswa. Sehingga dalam pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar sehingga ini akan mempengaruhi hasil belajar. Keadaan ini jika dibiarkan terus menerus akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi ini maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.⁵

Salah satu model pembelajaran inovatif tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama.⁶ Model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan model pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dalam bentuk kegiatan diskusi yang divariasi.

Prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling

⁵Lina Surayya, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia 4.1 (2014).

⁶Robert Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 9

membantu.⁷ Penerapan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran akan membantu siswa satu sama lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan kelompok yang dilakukan siswa untuk mengerjakan tugas dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Selain itu menurut Suharlik, model pembelajaran TPS dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.⁸ Selain terhadap hasil belajar kognitif menurut Andayani, dkk. model pembelajaran TPS juga dapat meningkatkan motivasi belajar.⁹

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa juga dibutuhkan suatu media atau alat evaluasi bagi siswa. Media yang digunakan adalah yang menyenangkan bagi siswa dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar. Karena jika motivasi belajar siswa kurang maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bila keadaan ini terus-menerus dibiarkan, maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar.¹⁰ Media *Word Square* disini berupa LKS. Media *Word Square* berisi sejumlah kata beserta kata pengecoh yang disusun dari kiri ke kanan dan sebaliknya, dari atas ke bawah dan sebaliknya serta secara diagonal.

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), hal. 56

⁸Suharlik, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Integrasi Think-Pair-Share dan Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Retensi Biologi Siswa Berkemampuan Akademik Berbeda di SMAN 1 Batu.(Tesis)." *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM* (2011)

⁹Suci Andayani, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP*, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8108&ved>, diunduh tanggal 12 Desember 2018

¹⁰Taiyeb, A. Mushawwir, and Nurul Mukhlisa. "Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau." *bionature* 16.1 (2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penggunaan model pembelajaran TPS yang dipadu dengan media *Word Square* diperkirakan dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Selain itu, menurut peneliti pemilihan media *Word Square* dapat menunjukkan keunikan dari model pembelajaran TPS. Sehingga media *Word Square* dan model pembelajaran TPS efektif jika digunakan bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TPS yang dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar materi sistem pernapasan siswa kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam pembelajaran kurang aktif karena model dan media pembelajaran yang kurang efektif.
- b. MAN 1 Tulungagung dalam pembelajaran biologi belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi.
- c. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari biologi, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran.

Sedangkan untuk pembatasan masalah, penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran TPS yang dipadu media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar. Hasil belajar disini adalah hasil belajar kognitif sedangkan untuk motivasi belajar adalah motivasi siswa dalam belajar biologi pada materi sistem pernapasan manusia berdasarkan teori

motivasi A.M Sardiman. Sementara itu, untuk sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 4 semester genap di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung?
- b. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung?
- c. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung.

- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung.
- b. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung.
- c. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan membangun konsep tentang materi sistem pernapasan melalui penelitian dengan mencari tahu pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI materi sistem pernapasan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru mata pelajaran biologi tentang penerapan model pembelajaran TPS dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

c. Bagi siswa

Siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran TPS yang dipadu media *Word Square*.

G. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran TPS

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 langkah yaitu *Think*, *Pair* dan *Share* .

2. Media *Word Square*

Word Square adalah sejumlah kata yang dapat dibaca kanan ke kiri maupun sebaliknya, dari bawah ke atas maupun sebaliknya serta secara diagonal, diantara kata-kata pengecoh lainnya. Adapun tahapannya adalah: 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru membagikan lembaran kegiatan, 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

3. Hasil belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran ada tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Hasil belajar disini adalah ranah kognitif yaitu hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai *post test* siswa.

4. Motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran TPS yang dipadu media LKS *Word Square*. Motivasi

belajar diketahui dari angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat alternatif jawaban diantaranya selalu, sering, kadang-kadang dan pernah.

5. Materi pelajaran biologi sistem pernapasan manusia

Materi sistem pernapasan manusia adalah materi yang mencakup tentang alat pernapasan, mekanisme pernapasan, pengendalian dan kecepatan pernapasan, transpor dan pertukaran oksigen, volume dan kapasitas paru-paru serta gangguan pada sistem pernapasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang dibahas adalah deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan yang dibahas adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa, pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa serta pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipadu dengan media *Word Square* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa.

Bab VI Penutup yang dibahas adalah kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran- lampiran.